

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dibekali dengan sebaik-baik ciptaan. Sejak terlahir ke dunia, mereka telah dibekali dengan penuh kesempurnaan dalam penciptaan. Sebagai manusia yang merupakan makhluk dengan bekal ciptaan yang sempurna ia perlu menjaga kesempurnaan itu dengan akal, pikir, rasa dan karsanya sehingga tampak kesempurnaannya.

Ia tercipta dengan sangat berbeda dengan makhluk yang lainnya. Jika para malaikat diciptakan oleh Allah SWT hanya dengan ketaatan, maka manusia bisa saja taat kepada Allah SWT, namun juga bisa saja durhaka terhadap Allah SWT. Bekal manusia untuk taat kepada Allah SWT dengan sempurna adalah dengan ilmu yang Allah berikan kepada manusia tersebut. Dengan ilmu, manusia bisa membedakan mana yang hak dan mana pula yang batil, mana yang sah mana yang batal, mana yang baik mana yang buruk, mana yang mafsadat dan mana pula yang bermanfaat. Tanpa ilmu yang Allah anugerahkan kepada manusia, niscaya manusia akan seperti hewan. Ia berjalan dengan tanpa sopan dan sahaja. Ia akan makan dan minum tanpa ada tata krama dan bahkan ia hanya akan menuruti bisikan hawa nafsunya yang berpotensi mengarahkan ke dalam lembah kesesatan.

Kodrat manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi adalah menjadi khalifah, di samping itu ia juga bertugas untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sebagai hamba Allah, manusia bertugas untuk beribadah serta tunduk dan patuh kepada-Nya. Keharusan beribadah, tunduk dan patuh serta menyembah kepada Allah tercermin dari firman Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an surat Thaha : 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku*”.¹

Sebagai makhluk yang merupakan *khalifah Allah* di muka bumi, mereka dimaksudkan untuk menjadi penguasa bumi dengan cara mengelolanya dan mengendalikan segala apa yang ada di bumi untuk kemakmuran dan ketenteraman hidupnya dalam bentuk pemanfaatan, pengambilan contoh, dan pemeliharaan.²

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa tugas manusia adalah sebagai khalifah di bumi. Tugas sebagai khalifah itu sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan*

¹ Sofyan Efendi, *Hadits Web*, tanggal 27 Maret 2006, <http://opi.110mb.com/>, Last Update : 12 Juli 2021.

² Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang, *Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter*, (Malang: Dream Lentera, 2017), hlm. 24.

gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh ³

Dari ayat tersebut tampak sekali bahwa diantara sekian banyak makhluk Allah, manusialah yang bersedia mengemban amanah di muka bumi ini. Kesediaan mengemban amanah tersebut berdampak pada adanya konsekuensi untuk menjalankan kewajiban-kewajiban yang Allah bebankan kepada mereka dengan kemampuan yang mereka miliki.

Manusia diberi kewenangan untuk berusaha. Berhasil dan tidaknya usaha tersebut merupakan kewenangan dari Allah SWT. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi manusia untuk menyesali kegagalan suatu program yang sudah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik.

Agar sukses dalam mengemban amanah ini, manusia dapat melaksanakan upaya-upaya berikut :

Pertama; dengan keilmuan yang memadai. Amanat yang Allah berikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi dapat manusia emban dengan baik jika mereka ilmu yang memadai. Oleh karena itu mencari ilmu merupakan keniscayaan bagi manusia, baik sebagai kapasitasnya sebagai “abdullah” maupun sebagai “khalifatullah”. Ibadah kepada Allah hanya akan diterima di sisi Allah SWt jika dengan ilmu yang sesuai. Demikian juga dengan upaya memakmurkan bumi, maka akan berdampak bernilai ibadah

³ Sofyan Efendi, *Hadits Web*, tanggal 27 Maret 2006, <http://opi.110mb.com/>, Last Update: 12 Juli 2021.

dan tidak akan tergantung kepada ilmu yang manusia miliki.

Kedua; bertindak dengan nyata. Semua pihak harus melakukan tindakan secara nyata guna merealisasikan apa yang Allah perintahkan kepada manusia. Mereka niscaya berperan sesuai dengan statusnya masing-masing. Allah ciptakan mereka dengan status yang berbeda-beda, ada yang jadi orang kaya (*aghniya'*) ada yang faqir (*fuqara'*) ada yang jadi penguasa (*umara'*) dan ada pula yang ditakdirkan oleh Allah sebagai pemilik ilmu (*Ulama'*). Masing-masing ini harus berperan nyata dengan posisi yang sesuai.

Ketiga, memanfaatkan lingkungan yang kondusif. Mencari lingkungan yang kondusif dimaksudkan untuk mencari pengembangan atau dakwah yang kondusif. Dengan lingkungan yang kondusif diharapkan rencana, realisasi serta evaluasi tindakan dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh, bahwa Rasulullah SAW rela berdakwah meninggalkan kota Makkah menuju ke Kota Madinah dalam rangka mencari tempat yang kondusif untuk berdakwah. Dengan tempat yang kondusif ini seseorang bisa membuat rencana tindakan, merealisasikan rencana serta dapat mengontrolnya dengan baik dan penuh kehati-hatian.

Keempat; Tetap dengan berdoa. Berdoa merupakan ciri khas orang yang beriman. Dengan doa ini seseorang bisa menghaturkan hajat-hajatnya kepada Rabb Yang Maha Tinggi yang dapat menyelesaikan segala macam persoalan. Allah SWT sangat senang melihat hambaNya yang suka berdoa. Dengan doa, seorang hamba merasa tunduk ,khusu' dan penuh harap, dimana

sikap ini pada nantinya akan menumbuhkan sikap yang lain yaitu selalu optimis dalam segala tindakan. Berdoa yang baik perlu adanya sebagai syarat mutlak. Tanpa ilmu, doa hanya akan menjadi tidak sempurna. Tidak akan sama doa orang yang berilmu dengan doa orang yang tidak berilmu.

Kelima; dengan menjaga hati yang jernih. Hati yang jernih akan dapat mengantarkan kesuksesan dalam mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Dengan hati yang jernih pula seseorang bisa memutus perkara dengan cara bijaksana dan mendapatkan hasil yang tiada penyesalan. Langkah untuk menjernihkan hati dapat dilakukan dengan lima perkara, yaitu membaca Qur'an dengan menghayati maknanya, berpuasa, salat malam, berdzikir di keheningan malam, dan bergaul dengan orang-orang saleh.

Keenam, dengan bertawakkal penuh kepada Allah. Dengan bertawakkal kepada Allah SWT, seseorang pada dasarnya meyakini bahwasannya hanya Allah yang mutlak memutus suatu perkara. Allah berhak menentukan suatu pekerjaan dapat berhasil atau tidak, dapat sesuai dengan cita-cita manusia atau tidak. Segala yang diputuskan Allah adalah yang terbaik bagi manusia. Namun demikian segala sesuatu itu harus disertakan dengan niatan yang baik, dengan niatan yang baik maka akan berbuah pahala atas pelakunya.⁴

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Kholidah mengutip apa yang

⁴ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang, *Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter*, (Malang : Dream Lentera, 2017), hlm. 33-34.

dikemukakan oleh Nizar, mengatakan bahwa tujuan pendidikan secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, *jismiyat*, *ruhhiyat*, dan *aqliyat*. Tujuan *jismiyat* berorientasi pada tugas manusia sebagai *kholifah fil ardh*, sementara tujuan *ruhhiyat* berorientasi pada kemampuan manusia dalam memahami ajaran secara *kaffah* sebagai ibad. Tujuan *aqliyat* berorientasi pada pengembangan intelektual otak atau *intelligence* otak siswa.

Tujuan pendidikan Agama Islam ini harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Ketidak selarasan akan mengganggu realisasi tujuan dan target dari keduanya.⁵

Secara garis besar, ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berisi pedoman hidup pokok yang mengatur hidup manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan dirinya dan sesamanya, serta dengan makhluk yang lainnya. Makhluk yang lain tersebut bisa berupa makhluk yang hidup maupun makhluk tak hidup.

Hal tersebut telah menjadi ciri dan karakter ajaran agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini. Sedangkan karakteristik tersebut tergambar dalam hal berikut :

Pada *awalnya*, ajaran Islam yang tegas mempunyai dua sisi substansi, khususnya sisi keyakinan yang merupakan wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan sisi informasi yang terdeteksi oleh

⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 9.

manusia. Sisi utama adalah aksentuasi pada kehidupan yang tak berkesudahan dan abadi, lebih spesifiknya yang besar di luar, sedangkan sisi yang menggarisbawahi kehidupan bersama.

Kedua, ajaran Islam bersifat doktrinal, tidak bisa dan tidak nonpartisan. Ini mengikuti garis yang jelas dan positif yang tidak dapat ditentang atau bahkan direayasa. Pengaturan ini disebut pengaturan *ta'abud*. Pelaksanaannya hanya membutuhkan akomodasi dan persetujuan seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Bagi individu yang menyelesaikan pengaturan ini, mereka akan mendapatkan hadiah, dan individu yang keluar akan dikompromikan dengan disiplin di alam semesta.

Ketiga, pendidikan Islam merupakan penanaman budi pekerti dan sikap sikap yang terpuji secara lahir dan batin yang harus dibentuk sejak awal secara terus-menerus.

Keempat, ajaran Islam bersifat fungsional. ajaran ini menuntut manusia untuk selalu menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam segala kehidupan. Semakin banyak dan rumit kebutuhan manusia ia akan semakin perlu untuk menjadikan Ajaran islam sebagai aturan yang dipedomani.

Kelima, pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan perangai peserta didik dalam setiap pergaulan sehari-hari. Ajaran ini harus ditanamkan pada jiwa siswa sejak sedini mungkin.

Keenam, pendidikan agama Islam menuntut adanya pendidikan yang materi yang harus ada dalam tingkat lembaga serta pendidikan komprehensif. Pendidikan Islam senantiasa memerlukan cakupan di semua cakupan materi pendidikan, sehingga pendidikan Islam dapat terinternalisasi ke jiwa siswa mulai sejak mengenyam pendidikan usia dini hingga akhir hayat.

Agar Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka memerlukan faktor pendukung yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut berupa faktor siswa, guru mata pelajaran, maupun lingkungan sekolah. Faktor guru mempunyai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektifnya. Faktor siswa dapat mempengaruhi pembelajaran khususnya terhadap kemampuannya, motivasi belajarnya, minat, bakat, perhatian, serta sikap dalam beribadah dan belajarnya. Sedangkan faktor lingkungan turut mempengaruhi kualitas pembelajaran khususnya dalam hal suasana tempat belajar serta segenap fasilitas yang menjadi pendukungnya.⁶

Pendidikan Agama Islam terlebih Mata Pelajaran akidah akhlak juga menuntut adanya faktor yang saling mendukung antara guru, siswa serta orang tua dan lingkungannya. Motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak juga sangat menentukan. Motivasi yang baik yang terdiri dari motivasi internal maupun eksternal sangat menentukan prestasi belajar di sekolah. Tidak hanya berpengaruh pada prestasi mata pelajaran akidah

⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm.14-24 .

akhlak secara khusus namun juga hampir semua mata pelajaran yang diajarkan.

Di MTs Darul Huda Sugihwaras, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah telah selalu diupayakan dengan harapan agar prestasi yang diraih oleh siswa terus meningkat. Namun secara lebih mendalam agar upaya tersebut dapat terhitung dengan baik, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Dari Penjelasan diatas, peneliti akan membuat sebuah karya tulis yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motivasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Darul Huda Sugihwaras?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Sugihwaras?
3. Apakah ada pengaruh pemberian motivasi oleh guru mata pelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Sugihwaras?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini sangat dibutuhkan akan tujuan yang jelas yang berguna untuk:

1. Mengetahui tentang bentuk motivasi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam bidang pembelajaran Akidah akhlak di MTs. Darul Huda Sugihwaras
3. Mengetahui pengaruh motivasi oleh guru terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Sugihwaras.

D. Manfaat Penelitian.

Melalui skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna untuk:

1. Ilmu terapan yang sedapat mungkin untuk dipergunakan atau dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan, atau mungkin juga bisa berguna sebagai bahan kerangka acuan dalam peningkatan pembelajaran dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Sugihwaras.
2. Agar bisa dimanfaatkan sebagai bahan hipotesis terhadap penelitian yaitu dugaan adanya seberapa motivasi guru dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak.
3. Dapat digunakan oleh peneliti berikutnya, sebagai tindak lanjut dan pengembangan penelitian bidang mata pelajaran akidah akhlak serta dapat memotivasi para peneliti untuk mendalaminya.

E. Hipotesis Penelitian

Pembelajaran akidah akhlak di tingkat MTs merupakan pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang bersifat utama. Keahlian dan keterampilan guru mata pelajaran ini sangat dituntut agar mempunyai kemampuan pedagogik yang profesional. Salah satu kemampuan pedagogik guru tersebut adalah kemampuan dalam memberikan motivasi terkait mata pelajaran yang diajarkannya. Dengan memberikan motivasi yang baik, maka diharapkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya juga bisa diharapkan naik.

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan hipotesis bahwa ada 2 yaitu;

1. Hipotesis nihil (H_0), yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.
2. Hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain

Sedangkan ada hubungan yang sangat erat antara motivasi belajar guru mata pelajaran akidah akhlak dengan prestasi yang diraih oleh siswa pada kelas VIII MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.

sebagai kebutuhan uji hipotesis dipakai Uji-F dengan bantuan table Anova. Hipotesis yang dimungkinkan adalah :

$H_0 : \beta = 0$, melawan

$H_a : \beta \neq 0$

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika derajat signifikansi $< \alpha$ (0,05),

kemungkinan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika derajat signifikansi $> \alpha$ (0,05), kemungkinan variabel independen tidak bisa berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Jika statistik $F_{hitung} < statistik F_{tabel}$, kemungkinan H_0 diterima. Jika statistik $F_{hitung} > statistik F_{tabel}$, kemungkinan H_0 ditolak.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

Keterbatasan penelitian, menuntut adanya batasan ruang lingkup penelitian yang dapat menciptakan penulisan lebih fokus dan terkonsentrasi.

Ruang lingkup penulisan ini akan dibatasi dalam hal berikut :

1. Terkait dengan obyek penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di MTs Darul Huda secara khusus. Sumber data yang dibutuhkan akan hanya diambil dari lembaga tersebut.
2. Terkait dengan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang pengolahan datanya menggunakan analisis angka-angka statistik.
3. Terkait dengan fokus penelitian. Penelitian akan terfokus pada dua variabel yaitu antara motivasi guru dan prestasi belajar.
4. Terkait dengan materi pelajaran. Penelitian ini akan mengacu pada mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Terkait dengan populasi yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil

populasi kelas VIII Mts Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021.

G. Keaslian Penelitian.

Penelitian ini sangat dipengaruhi oleh beberapa karya sebelumnya. Di antara karya tulis tersebut dapat disajikan tabel sebagai berikut;

Tabel.1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi, Setiyowati, 2017	Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Semarang	Motivasi belajar dan hasil belajar	Deskriptif kuantitatif, dengan lingkup ; Adakah pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Semarang, seberapa besar pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa,	Ada pengaruh sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar
2	Skripsi. Endah widiarti, 2018.	pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas x ilmu-ilmu sosial, di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul	Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar	Deskriptif kuantitatif, dengan rumusan masalah ; Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul?	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar

				Bagaimana Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul?	
3	Skripsi, Elvina Bastari, 2018	Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas iv di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung	motivasi belajar dengan hasil belajar	Deskriptif kuantitatif, dengan lingkup ; Adakah pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar	Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi dan hasil belajar

Ketiga penelitian tersebut membahas tentang motivasi guru terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada materi pelajaran tertentu. Sedangkan skripsi yang kami tulis adalah mengenai keterkaitan pengaruh antara motivasi guru mata pelajaran akidah akhlak dengan peningkatan prestasi peserta didiknya.

UNUGIRI
BOJONEGORO

Tabel 1.2

Posisi Peneliti

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, M. Afifuddin, 2021	Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs DARUL HUDA Di Sugihwaras Bojonegoro	Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar siswa	Deskriptif Kuantitatif, dengan Lingkup. Adakah Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.	Ada Pengaruh yang signifikan Antara Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.	Motivasi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak.	Fokus Penelitian, Faktor yang mempengaruhi motivasi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

H. Definisi Istilah

Dalam penulisan skripsi ada beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih lanjut. Penggunaan istilah tersebut meliputi hal-hal berikut :

Pengaruh : daya yang berasal dari sesuatu yang turut membentuk kepercayaan tabiat maupun perbuatan .

Motivasi Guru : merupakan dorongan yang mampu memberikan banyak pengaruh yang di berikan oleh guru kepada siswanya untuk meningkatkan keinginan serta tujuan yang akan di capai dalam belajar .

Prestasi Belajar : merupakan hasil dari siswa ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran ketika penilaian akhir semester.



UNUGIRI
BOJONEGORO